



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas latar belakang mengenai topik yang dipilih mengenai beberapa fenomena berupa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Dari beberapa fenomena tersebut, maka peneliti menggunakan *Fraud Triangle* sebagai model untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Peneliti melakukan proses pengidentifikasian masalah sampai dengan merumuskan masalah untuk mengetahui kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan *Fraud Triangle* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Pada latar belakang masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai isu dan fakta yang melatar belakangi penelitian. Peneliti menggambarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti. Selain itu, dijelaskan pula mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan memanipulasi isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi yang dapat memberikan dampak buruk pada perusahaan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan menyebutkan bahwa berdasarkan teori “*fraud tree*” mengklasifikasikan kecurangan dalam tiga kelompok besar yaitu korupsi (*corruption*), misapropriasi aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulents statements*). Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan,

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah kasus *fraud* dengan tingkat keterjadian paling rendah namun juga merupakan kasus dengan kerugian cukup besar.

Kasus financial statement fraud sektor perbankan yang pernah terjadi dalam dunia perbankan adalah kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2018, dimana telah dilakukannya revisi atas laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017. Diduga bahwa modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2018)

Kasus *financial statement fraud* sektor perbankan yang cukup menyita perhatian masyarakat juga terjadi pada PT. SNP Finance pada 2018 yang memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan 14 bank untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan dan menimbulkan kerugian sejumlah kisaran Rp 14 Triliun (www.kompasiana.com , 2022). Dari kasus SNP Finance, terbukti auditor yang mengaudit PT SNP Finance salah dalam menentukan judgement atas proses audit yang dilakukan, hingga memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada PT SNP Finance. Auditor tidak menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan, serta respons atas risiko.

Praktik kecurangan lain juga terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN) yang melakukan windowdressing laporan keuangan berupa penjualan kredit yang bermasalah



kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta pemberian pinjaman kepada PPA berkaitan dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga terbukti memberikan kredit sejumlah Rp 100 miliar dan tambahan kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Isldan Marina (www.money.kompas.com , 2020).

Banyaknya kasus dan dugaan kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu alasan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan, maka dibutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan adalah menggunakan *financial statement* yang telah melalui proses audit yang akan menjadi bahan pertimbangan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnis. Sehingga laporan keuangan harus berisi informasi kondisi keuangan yang sebenarnya. Terdapat beberapa prosedur yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, salah satunya yaitu menggunakan model *M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999). *Beneish M-Score* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa memanipulasi laba dengan meningkatkan laba atau biasa disebut *labar earning overstatement*. *M-Score* merupakan gabungan dari 8 indeks berbeda yang masing masing indeks memberikan informasi lebih spesifik dari detail laporan keuangan dari periode ke periode (Indriani & Rohman, 2022).

Auditor juga menggunakan berbagai teori untuk mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah dengan teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953) dalam Skousen et al., (2009) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Faktor pertama adalah tekanan (*pressure*), suatu kondisi yang mendorong manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Manajemen berusaha



memanipulasi keadaan keuangan perusahaan yang menurun, dengan tujuan pemegang kepentingan seperti investor dan kreditor tetap mempercayakan investasi mereka ke entitas terkait. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2003) ada empat jenis tekanan umum yang mungkin mengarah pada kecurangan dalam laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial targets*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*).

Variabel independen pertama dari perspektif tekanan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*). *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil Sari (2016). Pimpinan industri akan melakukan tindakan tidak jujur terhadap laporan keuangan disaat stabilitas keuangannya mengkhawatirkan atau terancam oleh keadaan ekonomi. Penelitian terdahulu Sari (2016); Ramdani & Tugima (2020); Marviana & Amalia (2021); Steven & Meiden (2022) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan pada beberapa peneliti lainnya seperti Yulia et al. (2016); Dwijayani et al. (2019); Yuwono & Marlina (2021) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Variabel independen kedua dari perspektif tekanan yaitu tekanan eksternal (*external pressure*). Sari (2016) menyatakan bahwa *external pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi kepuasan atau harapan dari pihak ketiga. Dengan adanya tekanan tersebut membuat pihak manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Peneliti Sari (2016); Rachmania (2018); Puspitaningrum et al. (2019) menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Sementara pada penelitian Yulia et al. (2016); Dwijayani et al. (2019); Marviana & Amalia (2021)



Faktor kedua adalah kesempatan (*opportunity*). Untuk melakukan kecurangan, manajemen membutuhkan kesempatan. Semakin besar kesempatan atau peluang yang muncul, maka akan semakin mudah terjadi kecurangan dalam perusahaan tersebut. Kesempatan ini dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan serta lingkungan yang mendukung untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2003), ada tiga jenis kesempatan yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan yaitu kondisi industri (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Variabel independen pertama dari perspektif kesempatan yaitu kondisi industri (*nature of industry*). Peneliti Steven & Meiden (2022) menyatakan *nature of industry* biasanya berhubungan dengan risiko yang muncul terhadap perusahaan yang bergerak dalam industri yang memiliki perhitungan dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Peneliti terdahulu Ramdani & Tugiman (2020); Steven & Meiden (2022) menyimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Bertentangan dengan peneliti Tiffani et al. (2009); Utomo (2018); Dwijayani et al. (2019) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Variabel independen berikutnya dari perspektif kesempatan yaitu pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*). Peneliti Sari (2016) menyatakan *Ineffective monitoring* merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan akan memberikan peluang bagi para pejabat yang diberikan wewenang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiffani et al. (2009); Utomo (2018) yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kemungkinan



Variabel independen pertama dari perspektif *rationalization* adalah pergantian auditor (*change in auditor*). Kinerja auditor selalu terlibat kedalam kasus fraud yang terungkap. Auditor merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi mengenai perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui oleh auditor. Pergantian auditor menjadi penghilangan jejak fraud yang terdeteksi dari auditor sebelumnya serta membuat rasa tidak bersalah setelah melakukan *fraud*. Penelitian Steven & Meiden (2022) menyatakan *change in auditor* akan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian Tiffani et al. (2009); Utomo (2018) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Variabel independen yang kedua dari perspektif *rationalization* adalah opini auditor (*audit opinion*) merupakan pendapat atau opini yang diberikan auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah diaudit Fatkhurizqi & Nahar (2021). Peneliti Randani & Tugiman (2020) juga menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. bertentangan dengan peneliti Fatkhurizqi & Nahar (2021) yang menyatakan sebaliknya.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya kecurangan laporan keuangan, peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji pengaruh dari elemen *fraud triangle* menggunakan rasio *Beneish M-Score* terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Organizational Structure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *audit opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas akan dibatasi karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu untuk melakukan penelitian oleh penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Ⓒ Guna tercapainya tujuan penelitian tanpa adanya berbagai hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian.

Adapun batasan-batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang diambil merupakan data periode 2019 hingga 2021.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit serta diperoleh dari idx.co.id dengan menggunakan mata uang rupiah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "*Apakah Financial Target, Ineffective Monitoring dan auditor change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2021?"

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Target* terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan.



3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *auditor change* terhadap kecurangan laporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis:

a. Bagi penulis.

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat menunjang karier penulis terutama di bidang forensic accounting.

b. Bagi pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi, dan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Penelitian Yang Akan Datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak lain, yang mungkin akan meneruskan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Investor atau calon investor.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan mengetahui lebih nyata faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi agar faktor risiko tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat menjadi titik perhatian lebih sebelum mengambil sebuah

keputusan karena kemungkinan dapat menjadi dasar penilaian bahwa perusahaan tersebut berpotensi telah melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

